



Analisis Membangun Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa SMK Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak

Risma Handayani¹, Rani Febriyanni², Ahmad Mukhlisin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email :

rismah233@gmail.com

ABSTRACT

The school culture and climate applied at SMK Al Hikmah Pulau Banyak is a climate that fosters a commitment to independence in organizing learning activities. Fostering the participation of school members in creating a safe and orderly environment, establishing clearly and realizing the vision by operationalizing the mission into activity programs; realizing cohesiveness and developing good communication through collaborative activities. The school culture that is implemented at Al Hikmah Vocational School through self-development activities, namely: Routine activities, namely activities carried out by students continuously and consistently such as Monday ceremony activities, major state ceremonies, nail hygiene checks, class pickets, congregational prayers, marching when enter class, pray before class starts and ends, and say hello when meeting teachers, educators and friends. School culture is carried out with spontaneous activities, namely activities carried out by students spontaneously at that time, for example, collecting donations when a friend is affected by a disaster or donating to the community when a disaster occurs. The teacher cultivates exemplary behavior, namely the attitude of teachers, education staff and students in setting an example through good actions that are expected. Discipline values (teacher's presence earlier than students), cleanliness, tidiness, affection, politeness, attention, honesty and hard work and confidence. Conditioning, namely Conditioning, namely creating conditions that support the implementation of character education, for example cleanliness of the body and clothes, clean toilets, trash cans, green yards with trees, posters of wise words at school and in the classroom. SMK Al Hikmah Pulau Banyak has developed and implementing character building values through the operational program of character value education units instilled in the form of religious values, mutual cooperation, cleanliness, discipline, togetherness, caring for the environment, and hard work. The main emphasis is on instilling Islamic religious values in students so that they will become generations of skilled and Muslim characters. SMK Al-Hikmah Pulau Banyak in building a school culture and climate which is applied in an effort to shape the character of students through routine and exemplary activities and apply religious values as well as possible. Students are given examples and habits in carrying out activities that reflect skills that are supported by religious values.

Keywords

Culture, School Climate, Character

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Membangun budaya dan iklim sekolah yang baik sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang baik di sekolah. Agar tujuan dapat dicapai dengan baik dan mudah maka dibutuhkan strategi yang baik dan matang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan". Oleh sebab itu, untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang baik dibutuhkan strategi yang tepat. Iklim sekolah merupakan dua suku kata yang pada awalnya berbeda arti dan makna secara terpisah dapat ditelaah perbedaan pengertian iklim dan pengertian organisasi sekolah sebagai satuan kerja serta pengertian iklim organisasi sebagai satu kesatuan makna. Iklim mempunyai arti penting karena dapat memengaruhi cara hidup, perasaan, dan bagaimana seseorang beradaptasi dalam suatu tempat atau lingkungan yang ada di sekitarnya.

Iklim sekolah pada dasarnya dapat dikemukakan sebagai iklim organisasi yang terjadi pada suatu organisasi sekolah. Iklim organisasi merupakan seperangkat karakteristik suatu organisasi yang membedakan dengan organisasi lain dan karakteristik tersebut akan memengaruhi perilaku anggota organisasi yang ada pada organisasi. "Secara konsep, iklim yang ada di sekolah didefinisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, ethos, suasana bathin, dari setiap sekolah". Iklim sekolah berkaitan dengan budaya yang ada di sekolah tersebut.

Budaya sekolah merupakan bagian dari budaya korporasi (*corporate culture*) dari lembaga pendidikan itu sendiri. Budaya korporasi merupakan budaya yang dibangun pada institusi atau lembaga yang dimiliki karakteristik tertentu. Budaya sekolah juga merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dari nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para tenaga kependidikan serta siswa yang ada dalam sekolah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran orang-orang yang ada dalam sekolah. "Pertemuan pikiran-pikiran tersebut yang kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan pikiran organisasi. Dari pikiran-pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Budaya dan iklim sekolah yang baik akan berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan

perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian pendidikan Nasional telah merumuskan delapan belas nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah delapan belas tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah yang ada sehingga memberikan ciri khas sebagai tujuan utama proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Al-Hikmah terlihat bahwa sekolah belum terlihat spesifikasi karakter yang ingin dibentuk pada peserta didik. Budaya dan iklim sekolah terlihat masih umum sebagaimana sekolah lainnya. Belum ada penekanan budaya dan iklim sekolah secara khusus yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang peneliti baca yaitu penelitian oleh Doni Furdaus tahun 2021, menyatakan bahwa beberapa rencana yang harus dikembangkan dalam membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa, yaitu di antaranya; Pertama, merumuskan visi, misi sebagai tujuan untuk mewujudkan budaya dan iklim yang baik dalam membentuk karakter siswa. dalam merumuskan suatu tujuan membentuk karakter siswa. Kedua, yaitu membuat alur pembudayaan budi pekerti. yaitu: (1) diajarkan, (2) dibiasakan, (3) dilatih konsisten, (4) menjadi kebiasaan, (5) menjadi karakter, (6) menjadi budaya. Ketiga, yaitu keteladanan dan yang keempat merumuskan tata tertib siswa.

Iklim dan budaya sekolah yang kondusif dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerjasama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. "Selain itu, iklim dan budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik yang mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi". Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan dengan iklim dan budaya sekolah yang baik Oleh sebab itu, sangat penting menerapkan manajemen pengelolaan sekolah yang baik.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekaligus sebagai supervisor dalam pendidikan. "Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah". Dalam hal ini, sekolah atau madrasah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi siswa sebagai karakter diri yang selalu melekat dalam kepribadian siswa.

Karakter merupakan nilai yang membangun pribadi anak yang dipengaruhi lingkungannya. Sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah

yang baik dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah tidak boleh menjadi lembaga yang kaku, tetapi menjadi sebuah lembaga sosial yang inovatif. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya dan iklim sekolah dan karakter siswa yang ada di lokasi penelitian. Atas dasar latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut peneliti membuat judul : Analisis membangun budaya dan Iklim Sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa SMK Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak..

METODE PENELITIAN

Adapun jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kependidikan dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi di lokasi penelitian. Kemudian dengan wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dibuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan data kualitatif pada proses pengumpulan datanya dan diuraikan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga pada kesimpulan. "Jenis penelitian kualitatif menurut Loflend ialah kata-kata dan tindakan". Penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Wawancara lebih fokus kepada sumber data primer yang ada yaitu orang yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Untuk observasi dilakukan dengan pengamatan langsung objek maupun lokasi penelitian tersebut. Sedangkan dokumen yang terkumpul adalah proses penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian yang meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Penelitian ini dilakukan melalui prosedur pembuatan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Secara minimal alat bantu tersebut berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima, ini disebut pedoman wawancara. Melalui pedoman wawancara tersebut akan diketahui bagaimana kualitas guru dalam memberikan pendidikan setelah mengikuti program sertifikasi guru maupun program peningkatan mutu guru lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Budaya dan Iklim Sekolah Yang Diterapkan Di SMK Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak

Budaya dan iklim sekolah yang diterapkan di SMK Al-Hikmah Pulau Banyak telah diterapkan dengan baik dengan dukungan semua warga sekolah. Budaya dan iklim sekolah yang kondusif dengan menciptakan suasana sekolah dan suasana belajar yang tertib dan menyenangkan. Kedisiplinan belajar di sekolah sangat diperhatikan baik siswa maupun guru yang mengajar di sekolah. Budaya sekolah dibentuk melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, shalat berjama'ah, membuang sampah pada tempatnya. Suasana sekolah yang nyaman dengan mengutamakan penghijauan sangat mendukung iklim yang kondusif di sekolah. SMK Al-Hikmah Pulau banyak menerapkan budaya dan iklim sekolah sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Budaya dan iklim sekolah menjadi menjadi ciri yang melekat pada sekolah yang bersangkutan. Iklim sekolah mencerminkan suasana yang ada dilingkungan sekolah. Dengan aturan perilaku yang dilaksanakan dalam suatu lembaga, maka iklim yang baik diharapkan dapat tercipta untuk mempercepat pencapaian tujuan sekolah tersebut. "Secara konsep, iklim yang ada di sekolah didefinisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, ethos, suasana bathin, dari setiap sekolah". Suasana sekolah mencerminkan iklim sekolah yang ada. budaya sekolah merupakan aplikasi dari suasana yang dapat dilihat dan diamati langsung di sekolah. Zamroni memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai- nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, budaya sekolah dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku positif warga sekolah. Setiap kebiasaan dan pebiasaan yang dilakukan menjadi budaya sekolah.

Budaya dan Iklim Membentuk Karekter Siswa Di SMK Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa budaya dan iklim sekolah telah membentuk karakter siswa SMK Al-Hikmah Pulau Banyak yang memiliki budi pekerti yang baik. Budaya dan iklim sekolah mampu membentuk karakter siswa menunjukkan budi pekerti yang baik kepada guru maupun dengan sesama temannya. Mereka melaksanakan ilmu yang di dapat di sekolah dengan baik dan menerapkan nilai-nilai pelajaran dengan baik. Siswa mampu menghargai orang lain dan mereka

menghindari perbuatan yang dilarang agama. Intinya mengedepankan adab pada diri siswa. “Adab yang baik yang terdapat didalam suatu lembaga pendidikan meliputi adab masuk kelas, adab diluar kelas, adab didalam kelas, adab makan dan minum, adab kebersihan, dan adab pergaulan”.

Budaya dan iklim sekolah mengutamakan akhlak yang mulia yang harus dimiliki siswa dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. tujuan penerapan budaya dan iklim sekolah agar terbentuknya kepribadian siswa yang baik dan seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dari pagi hingga berakhirnya pembelajaran. pembelajaran menekankan adanya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Prinsipnya adalah melibatkan siswa dalam belajar, membangun dan menggali bakat terpendam dalam diri siswa.

Karakter Siswa Di SMK Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak

Penerapan budaya dan iklim sekolah telah membentuk karakter siswa di SMK Al-Hikmah Pulau Banyak. Siswa mampu menunjukkan karakter yang sopan. Mampu menghormati guru dan temannya. Karakter utama yang ingin ditanamkan pada siswa berupa akhlak telah terbentuk dengan baik. Siswa mampu membudayakan memberi salam di sekolah, bertegur sapa dengan baik, terutama kepada guru yang mengajar, orang tua dan sesama teman. Setiap masuk dan pulang sekolah anak dibiasakan member salam kepada guru agar tertanam sapan santun pada guru.

Masing-masing siswa memang telah memiliki karakter dari keluarga maupun lingkungannya termasuk karakter yang mencerminkan asal suku dan etnis siswa. Namun semua karakter yang ada masih sejalan dengan budaya dan iklim sekolah yang diterapkan. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan budaya dan iklim sekolah yang ada. Poerwardarminta mengartikan karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter siswa di SMK Al-Hikmah Pulau Banyak menunjukkan sifat, watak dan akhlak yang baik yang telah melekat dalam diri siswa. Hal ini tentunya karena adanya pembiasaan budaya dan iklim sekolah yang diterapkan oleh sekolah.

Membangun Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa SMK Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak

Upaya dalam membentuk karakter siswa melalui budaya dan iklim sekolah telah berhasil dilakukan di SMK Al-Hikmah Pulau Banyak. Siswa telah mampu menunjukkan sikap yang baik sebagaimana tercermin dalam kesehariannya di sekolah. Melaksanakan ibadah secara rutin berupa shalat berjama'ah, hormat kepada guru dan orang tuanya. Karakter siswa telah terbentuk serta mampu mengutamakan keretivitas dan prestasi dalam belajar. Hal ini terwujud karena budaya dan iklim sekolah yang mendukung dan adanya komitmen seluruh pihak untuk menegakkan iklim dan budaya sekolah yang baik. Telah terbentuk karakter siswa yang religious, jujur, mampu bertoleransi dan disiplin. Siswa mampu menunjukkan kretivitas dan kerja keras dalam belajar. Siswa memiliki kemandirian dan rasa ingin tahu yang kuat. Siswa memiliki kepedulian sosial dan lingkungan sehingga tercipta suasana sekolah yang kondusif dan menyenangkan.

Guru mampu memberikan dukungan dan teladan yang baik sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah diajarkan dan dicontohkan guru dalam kehidupan di sekolah. Kepala sekolah telah menunjukkan kepemimpinan yang baik dan dukungan yang penuh untuk memajukan sekolah dan mendukung siswa untuk sukses dalam belajar. Setiap jurusan diberikan kesempatan untuk berkompetisi diluar sekolah apabila ada kegiatan yang sesuai dengan kompetensi siswa. Menurut responden, sekolah mengedepankan prestasi siswanya baik disekolah maupun diluar sekolah

KESIMPULAN

Budaya dan iklim sekolah yang diterapkan di SMK Al Hikmah Pulau Banyak adalah iklim yang menumbuhkan komitmen kemandirian dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran. menumbuhkan partisipasi warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib, menetapkan secara jelas dan mewujudkan visi dengan mengoperasionalkan misi ke dalam programprogram kegiatan; mewujudkan kekompakan dan mengembangkan komunikasi yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kolaboratif.

Budaya sekolah yang diterpkan di SMK Al Hikmah melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu: *Kegiatan rutin* yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten seperti *kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan kuku, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman.* Budaya sekolah dilakukan dengan *Kegiatan spontan* yaitu Kegiatan yang dilakukan

peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Guru membudayakan *Keteladanan* yaitu merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan. Nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras dan percaya diri. *Pengkondisian* yaitu Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

SMK Al Hikmah Pulau Banyak sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan nilai karakter yang ditanamkan berupa nilai keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, dan kerja keras. Penekanan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik sehingga nantinya menjadi generasi yang terampil dan berkarakter muslim.

SMK Al-Hikmah Pulau Banyak dalam membangun budaya dan iklim sekolah yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin dan keteladanan dan menerapkan nilai-nilai agama dengan sebaik-baiknya. Siswa diberikan teladan dan pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan yang mencerminkan keterampilan yang didukung nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori Muhammad. (2015). *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Prima.
- Direktorat pendidikan dan pengajaran, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Firdaus Doni, (2021). *Strategi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Membentuk Karakter siswa di MIN kraaksaan Probolinggo*, Skripsi:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fisher, D.L & Fraser, B.J, *School Climate*, terj. Daryanto, (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hamsah, (2019). *Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*, Tesis UIN Alaudin Makasar.

- Kesuma Dharma, (2011). dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mala Abdurrahman R, (2015). *Membangun Budaya Islami di Sekolah*, Jurnal Irvani, Vol 11, No 1, Juni.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, (2011). *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet.3; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammedi. (2017). *Psikologi Belajar*, Medan: Larispa Indonesia.
- Muhaimin, (2012). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*, Cet 4 Jakarya: Fajar Interpretama Offeset.
- Mukhlisin Ahmad, (2021). *Peningkatan Kinerja Guru dengan Mengefektivitaskan Kepemimpinan Kepala Sekolah di MAS YPI Batang Kuis*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman.
- Mukhlisin Ahmad, (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan Dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan*, Alignment: Journal of Administration and Educational Management Volume 4, Nomor 2.
- Sanjaya Wina, (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press.
- Syah Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yamin Martinis, (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Pres Group.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Gavin Kalam Utama. Yogyakarta.